

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR  
MAHASISWA TADRIS BIOLOGI**

**EVERYONE IS A TEACHER HERE LEARNING MODEL IMPLEMENTATION  
TO IMPROVE BASIC TEACHING SKILLS OF  
BIOLOGY EDUCATION STUDENTS**

Nasrul Hakim<sup>1\*</sup>, Tri Andri Setiawan<sup>2</sup>, Aby Febriansyah<sup>3</sup>, Nurul Huda<sup>4</sup>, Evi Sinta Dewi<sup>5</sup>,  
Halimah Sa'diah<sup>6</sup>, Nurul Azizah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Tadris Biology Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung,

Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung 34112

corresponding author: [nasrullahakim@metrouniv.ac.id](mailto:nasrullahakim@metrouniv.ac.id)\*

**Informasi artikel**

**Riwayat artikel:**

Diterima: 17 Mei 2020

Direvisi: 3 Mei 2020

Dipublikasi: 9 Mei 2020

**Kata kunci:**

Model Pembelajaran,

Keterampilan dasar mengajar,

Guru Profesional

**ABSTRAK**

Salah satu indikator guru profesional adalah memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa pendidikan biologi. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Untuk mengukur keterampilan dasar mengajar digunakan lembar observasi yang dimodifikasi dari lembar penilaian *APKG Alat Penilaian Keterampilan Guru*. Hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* mampu meningkatkan keterampilan dasar mengajar. Persentase keterampilan dasar mengajar sebelum tindakan 65,2% termasuk dalam kategori cukup. Persentase skor keterampilan dasar mengajar meningkat pada siklus I menjadi 70,6% termasuk dalam kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,1% termasuk dalam kategori baik.

**ABSTRACT**

**Keywords:**

*Learning Model, teaching basic skills, Professional Teacher*

One of Indicator of professional teachers is basic teaching skills. One effort to improve basic teaching skills is to provide opportunities for students to practice in the learning process. This Classroom Action Based Research, aimed to improve the basic skills of teaching biology education students. This research is planned to consist of two cycles, each cycle consisting of three meetings. To measure the basic skills of teaching used an observation sheet that was modified from the *APKG assessment sheet Teacher Skills Assessment Tool*. The results of this study are Implementation of *everyone is a teacher here* model is able to improve basic teaching skills. The percentage of basic teaching skills before the action of 65.2% is included in the sufficient category. The percentage score of basic teaching skills increased in the first cycle to 70.6% included in the good category and in the second cycle increased to 77.1% included in the good category.

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang guru dan dosen No. 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan sosial (Hakim, 2016). Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian dewasa, stabil, arif, berwibawa, menjadi teladan dan berakhlak mulia. Kompetensi pedagogik meliputi keterampilan memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran sampai pada evaluasi proses pembelajaran (Yudiyanto, 2019). Kompetensi profesional adalah kemampuan memahami materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta pemahaman struktur metodologi keilmuannya. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat sekitar lingkungan pembelajaran (Laksana, 2014).

Guru merupakan jabatan profesi, sehingga untuk menjadi guru yang baik harus dilatih dan dipersiapkan secara khusus. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berperan penting dalam mempersiapkan dan menyediakan calon guru yang kompeten dan profesional untuk semua jenjang pendidikan (Frasetyana, 2015). Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, terlepas dari tingkat kelas dan bidang studi yang diajarkannya. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan keterampilan dasar guru dalam mengajar (Sundari, 2017). Keterampilan dasar mengajar adalah suatu karakteristik umum yang dimiliki seorang guru yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan (Rusman, 2014). Sedangkan Barus (2016) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah sebuah bentuk keterampilan dan perilaku yang bersifat mendasar yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai modal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Sadikin (2016) keterampilan dasar mengajar meliputi delapan keterampilan yaitu (1) Keterampilan bertanya, (2) Keterampilan member penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Keterampilan mengajar kelompok dan perorangan, dan (8) Keterampilan mengelola kelas. Seorang guru yang profesional harus menguasai delapan keterampilan dasar tersebut agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan observasi pada perkuliahan strategi pembelajaran biologi menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama yang menyebabkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa masih cukup

adalah kurang tersedianya sumber bacaan yang dapat dijadikan sebagai referensi utama mahasiswa dalam mempelajari dan mengkaji konsep konsep dasar pembelajaran dan keterampilan dasar mengajar.

Kurangnya referensi konsep dasar pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini dan karakteristik peserta didik dengan kemajuan teknologi seperti saat ini juga menjadi faktor rendahnya kemampuan literasi mahasiswa (Lukman, 2019). Hal ini berimbas pada kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas, membimbing peserta didik, menjelaskan topik pembelajaran dengan baik ataupun membimbing kelompok dalam proses pembelajaran (Sadikin, 2019). Ditambah lagi Aulia (2015) menyatakan bahwa kurangnya keterampilan dasar mengajar mahasiswa disebabkan karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan keterampilan tersebut di depan kelas pada proses pembelajaran. Padahal keterampilan dasar mengajar tidak cukup jika dipelajari secara teoritik saja tanpa dipraktekkan dalam kegiatan pembelajaran (Hakim, 2020).

Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah salah satu model pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang memberikan peluang kepada tiap siswa untuk menjadi guru bagi temannya (Milawati, 2014). Menurut Kadariah (2018) Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berpikir apa yang dia pelajari, bertanya, menanggapi dan berbagi pengetahuan yang diperoleh kepada temannya. Diharapkan dengan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* keterampilan dasar mahasiswa dapat meningkat.

Berkaitan dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here*, terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam menerapkan model ini yaitu (1) memahami kebutuhan, motivasi dan minat peserta didik (2) memahami tujuan pembelajaran (3) memahami tahap perkembangan dan kematangan peserta didik (4) memahami perbedaan diantara peserta didik (5) memperhatikan pemahaman peserta didik, mengetahui hubungan dan kebebasan berfikir (6) menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi peserta didik, dan (7) memberikan contoh dan teladan yang baik (Suryani, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan semua teori dan konsep yang dipelajari sehingga keterampilan dasar mengajar dapat ditingkatkan. Maka, dirasa sangat perlu untuk dilakukan penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Tadris Biologi.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau dikenal dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah–masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Sedangkan menurut Arikunto (2008), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran dikelas.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Sudjana (2005: 6) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi.” Menurut Margono (2004) adalah: Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka pengambilan sampel harus berasal dari populasi yang telah dipilih. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Salah satu teknik *sampling* yang akan digunakan oleh penulis dari *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*.

Dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik *random*.

Maka sampel penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan Tadris Biologi FTIK IAIN Metro semester ganjil V tahun 2019-2020 yang mengikuti matakuliah Strategi Pembelajaran Biologi, berjumlah 40 orang.

### Instrumen Penelitian

Untuk mengukur keterlaksanaan model *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran ini digunakan lembar observasi keterlaksanaan model yang dikembangkan sesuai dengan sintaks model pembelajaran tersebut. Sedangkan untuk mengukur keterampilan dasar mengajar digunakan lembar observasi yang telah dimodifikasi dari instrument APKG Alat Penilaian

Keterampilan Guru. Untuk mengukur keterampilan dasar mengajar mahasiswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \{ F/S \} \times 100$$

Keterangan

N = Nilai

F = Jumlah kegiatan yang muncul

S = Jumlah keseluruhan komponen

Adapun kriteria keterampilan dasar mengajar yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

No	Rentang skor	Kriteria
1	91 – 100	Sangat Baik
2	76 – 90	Baik
3	61 – 75	Cukup
4	51 – 60	Kurang
5	< 50	Sangat kurang

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut.

### a. Kegiatan Pra-Penelitian

Kegiatan pra-penelitian berupa kegiatan observasi yang dilakukan sebelum penelitian meliputi observasi tentang kondisi lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana dan kondisi mahasiswa serta mengamati permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran dengan melakukan wawancara dengan mahasiswa dan dosen mitra.

### b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada masing-masing siklus (siklus I, dan II) meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### 1). Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pertemuan dengan dosen mitra pada prodi Pendidikan Biologi Universitas Jambi yang dikemas dalam kegiatan *plan* untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu pelaksanaan tindakan, diskusi mengenai Rencana Pelaksanaan Perkuliahan (RPP), skenario pembelajaran, Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), menyiapkan lembar pengamatan (observasi) keterlaksanaan model dan rubrik keterampilan dasar mengajar.

#### 2). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan atau *Do* berupa penerapan model pembelajaran *everyone os a teacher here* dengan menggunakan buku dasar dasar proses dan pembelajaran biologi. Kegiatan *Do*

dilaksanakan masing-masing tiga kali setiap siklusnya. Selengkapnya pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### 3). Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh 4 orang observer utama dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat, observer terdiri dari dua orang dosen mitra dan dua orang mahasiswa pendidikan Biologi yang sedang melaksanakan penelitian mengenai keterampilan dasar mengajar.

### 4). Refleksi

Tahap refleksi (*See*) ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan tiap pertemuan dan tiap siklus. Tahap refleksi merupakan tahap mengamati secara rinci segala hal yang telah dilakukan beserta hasil-hasilnya sehingga dapat dilanjutkan dengan mengidentifikasi serta menetapkan sasaran-sasaran perbaikan, perencanaan dan implementasi tindakan baru. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan atas adanya kelebihan dan kekurangan serta berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hasil refleksi pertemuan I pada siklus I digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pada *Do* pertemuan II siklus I. Hasil refleksi pertemuan II pada siklus I digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pada *Do* pertemuan III siklus I sementara itu, hasil refleksi pertemuan III digunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II. Selanjutnya, Hasil refleksi pertemuan I pada siklus II digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pada *Do* pertemuan II siklus II, Hasil refleksi pertemuan II pada siklus II digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pada *Do* pertemuan III siklus II sedangkan refleksi pertemuan III Siklus II digunakan untuk menganalisis berbagai temuan dalam pembelajaran dan observasi untuk kemudian membuat laporan penelitian. Dengan demikian, kerangka kedua siklus adalah sama, kecuali pada tahap pelaksanaan tindakan.

### Teknik Analisis Data

Data keterampilan dasar mengajar mahasiswa diambil dari lembar observasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan dasar mengajar ini yakni dengan menghitung skor masing-masing aspek yang diperoleh mahasiswa, kemudian digunakan untuk melihat skor setiap aspek yang diperoleh mahasiswa, kemudian digunakan untuk melihat persentase skor setiap aspek keterampilan dasar mengajar mahasiswa secara klasikal. Setelah menghitung persentase skor keterampilan dasar tersebut selanjutnya mengklasifikasikan skor tersebut ke dalam kategori: kurang sekali, kurang, cukup, baik dan baik

sekali. Pada akhir perhitungan, diperoleh klasifikasi nilai secara klasikal untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar mahasiswa secara keseluruhan.

## HASIL PENELITIAN

### a. Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi dengan Model Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*

Data keterampilan dasar mengajar mahasiswa diambil dari lembar observasi. Analisis dilakukan dengan menghitung skor masing-masing aspek yang diperoleh mahasiswa, kemudian digunakan untuk melihat skor setiap aspek yang diperoleh mahasiswa, kemudian digunakan untuk melihat persentase skor setiap aspek keterampilan dasar mengajar mahasiswa secara klasikal. Setelah menghitung persentase skor keterampilan dasar tersebut selanjutnya mengklasifikasikan skor tersebut ke dalam kategori: kurang sekali, kurang, cukup, baik dan baik sekali. Pada akhir perhitungan, diperoleh klasifikasi nilai secara klasikal untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar mahasiswa secara keseluruhan.

Berdasarkan data hasil observasi awal didapatkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa semester V Tadris Biologi FTIK IAIN Metro Dalam Perkuliahan Strategi pembelajaran Biologi masih rendah karena berada pada kriteria cukup. Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa mengalami peningkatan pada Siklus I dan Siklus II. Secara lengkap persentase skor keterampilan dasar mengajar mahasiswa per siklus dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Skor Keterampilan dasar Mengajar Mahasiswa Per Siklus

NO	TAHAPAN KEGIATAN	PERSENTASE DASAR MENGAJAR (%)							
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8
1	Observasi Awal	62.0	64.0	68.2	66.7	66.0	65.6	65.6	63.4
2	Siklus I	68.0	69.5	72.0	72.7	68.8	72.5	73.0	68.0
	<i>peningkatan</i>	6	5.5	3.8	6	2.85	6.93	7.4	4.583
3	Siklus II	75.3	76.8	78.2	78.5	75.0	78.5	79.2	75.1
	<i>peningkatan</i>	7.3	7.25	6.2	5.786	6.2	6	6.2	7.083

Keterangan:

A1 = Keterampilan bertanya

A2 = Keterampilan Memberi Penguatan

A3 = Keterampilan Mengadakan Variasi

A4 = Keterampilan Menjelaskan

A5 = Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

A6 = Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

A7 = Keterampilan Mengelola Kelas

A8 = Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan perseorangan.

## PEMBAHASAN

Persentase skor setiap komponen atau aspek keterampilan dasar mengajar mengalami peningkatan dari observasi awal ke Siklus I. Persentase skor keterampilan dasar mengajar juga mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Semua indikator atau komponen keterampilan dasar mengajar mengalami peningkatan.

Komponen Keterampilan Bertanya meningkat dari 62,0% pada observasi awal menjadi 68% pada Siklus I dan 75% pada Siklus II. Persentase Keterampilan Bertanya meningkat 6% pada Siklus I dan 7,3% pada Siklus II. Komponen Keterampilan Memberi Penguatan meningkat dari 64% pada observasi awal menjadi 69,5% pada Siklus I dan 76,8% pada Siklus II. Persentase Keterampilan Memberi Penguatan meningkat 5,5% pada Siklus I dan 7,25% pada Siklus II. Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi meningkat dari 68,2% pada observasi awal menjadi 72% pada Siklus I dan 78,2% pada Siklus II. Persentase Keterampilan Mengadakan Variasi, meningkat 3,8% pada Siklus I dan 6,2% pada Siklus II.

Komponen Keterampilan Menjelaskan meningkat dari 66,7% pada observasi awal menjadi 72,7% pada Siklus I dan 78,5% pada Siklus II. Persentase Keterampilan Menjelaskan meningkat 6% pada Siklus I dan 5,7% pada Siklus II. Komponen Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran meningkat dari 66% pada observasi awal menjadi 68,8% pada Siklus I dan 75,0% pada Siklus II. Persentase Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran meningkat 2,85% pada Siklus I dan 6,2% pada Siklus II. Komponen Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil meningkat dari 65,6% pada observasi awal menjadi 72,5% pada Siklus I dan 6% pada Siklus II. Persentase Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil meningkat 6,9% pada Siklus I dan 6% pada Siklus II. Komponen Keterampilan Mengelola Kelas meningkat dari 65,6% pada observasi awal menjadi 73% pada Siklus I dan 79,2% pada Siklus II. Persentase Keterampilan Mengelola Kelas meningkat 7,4% pada Siklus I dan 6,2 % pada Siklus II. Sementara komponen Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan perseorangan meningkat dari 63,4% pada observasi awal menjadi 68% pada Siklus I dan 75,1% pada Siklus II. Persentase Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan perseorangan meningkat 4,5% pada Siklus I dan 7% pada Siklus II.

Salah satu indikator seorang guru yang berkompoten adalah mampu terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, termasuk mengelola kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan (Wulantina, 2020). Maka, untuk dapat mencapai keterampilan tersebut, diperlukan latihan dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran agar mampu melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik (Setiawan, 2020). Menurut Suyanto (2013), guru harus menguasai keterampilan dasar dalam melaksanakan tanggungjawab sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar yang baik dapat mengemas pembelajaran dengan baik dan menarik, sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* mampu meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Persentase skor keterampilan dasar mengajar sebelum tindakan 65,2% termasuk dalam kategori cukup. Persentase skor keterampilan dasar mengajar meningkat pada siklus I menjadi 70,6% termasuk dalam kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,1% termasuk dalam kategori baik. Model pembelajaran *everyone is a teacher here* cocok digunakan pada matakuliah strategi pembelajaran biologi.

### Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini maka dapat disarankan agar perkuliahan harus memberikan kesempatan lebih kepada mahasiswa untuk mempraktekkan sendiri keterampilan yang harus dikuasai. Dosen harus mengembangkan model pembelajaran yang mampu untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru yang professional dimasa yang akan datang.

## REFERENSI

- Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, D. 2015. *Analisis Keterlaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Pendidikan Biologi di Kota Jambi*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bandung: Alfabeta.
- Barus, S. Siagian S. Purba S. 2016. *Upaya Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK Negeri 1 Brastagi Kabupaten Karo*. Jurnal Pendidikan dan Pengawasan. Vol. 3 No.2. Hal; 16-32.

- Frasetyana, D. Sujadi, I. & Kusmayadi, T. 2015. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Matematika dalam Pembelajaran Mikro*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Vol. 3 No.4. Hal; 383-394.
- Hakim, N. (2016). Penerapan Project-Based Learning Dipadu Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi, Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang. *BIODIK*, 1(1). Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/3353>
- Hakim, N., Yudiyanto, Y., Sa'diah, H., & Setiana, E. P. (2020). Manual Book Biology Scientific Camp: Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Outdoor Approach. *BIODIK*, 6(1), 12-22. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i1.8458>
- Hakim, N., Lukman, A., Hayati, D., Yudiyanto, Y., Sari, T., Carolina, H., Dewi, A., & Setiawan, T. (2020). Collaborative Learning Model Based On Peer Tutoring Class Wide: Improving Students Critical Thinking In Biology Learning. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION, INFORMATION TECHNOLOGY, AND OTHERS*, 3(1), 43-52. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3750941>
- Handayana, S., Zuhairi, Z., & Hakim, N. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat Melalui Lukisan Teknik Kolase. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56-63. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1601>
- Kadariah. 2018. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Everyone is a Teacher Here untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD INPRES BTN Pemda Kota Makasar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 1 No.2. Hal; 15-22.
- Laksana, Laba. 2014. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Non Sarjana Sekolah Dasar di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol.1 No.1. Hal; 51-58.
- Lukman, A., Hayati, D., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 153-166. doi:10.32332/elementary.v5i2.1750
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Milawati. Puspitasari, D. Tangkas M. 2014. Metode Everyone is a Teacher Here pada Materi Ikatan Kimia di Kelas X SMA N1 Marawola. *Jurnal Akademika Kimia*. Vol.3 No.2. Hal; 309-316.
- Rusman. 2014. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta; Rajawali Press.
- Sadikin, A., Hakim, N. (2019). Buku Ajar Berbantuan Model Everyone is A Teacher here: Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Biologi. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 2(2). 47-51. <http://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi>.
- Sadikin, Ali. Hakim. N. 2016. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Biologi*. Jambi; Universitas Jambi.
- Setiawan, TA. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Bioeducation*, 7(1). 8-13. DOI: <http://dx.doi.org/10.29406/v7i1.1724>
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sundari, S. Mulyawati, Y. 2017. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD*. Jurnal PEDAGONAL. Vol.1 No.1. Hal; 26-36.
- Suryani. 2018. *Everyone is a Teacher Here; Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD*. *Jurnal Pendidikan; Riset dan Konseptual*. Vol. 2 No.3. Hal; 239-245.
- Suyanto & Djihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi erlangga Group.

---

Wulantina, E., Soeseno, Z., Arsita, F., Loviana, S., Amri, A., & Merliza, P. (2020). Introduction to Realistic Mathematics to Communities Learning in Iringmulyo District. *Bakti Cendana*, 3(1), 50-61. <https://doi.org/10.32938/bc.v3i1.435>